



## Studi Literatur: Peran Strategis K3 dalam Meningkatkan Produktivitas Tenaga Kerja

Amalia Fitri Mustafida<sup>1</sup>, Risal Ngizudin<sup>2</sup>, Intan Pratiwi<sup>3</sup>, Nasyita Vivi Amalia<sup>4</sup>,  
Harmoko<sup>5</sup>  
ITSNU Pekalongan  
e-mail: afmustafida@gmail.com, pintan980@gmail.com

### Abstrak

*Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara penerapan K3 dan produktivitas tenaga kerja melalui pendekatan studi literatur. Literatur yang dikaji meliputi jurnal nasional dan internasional yang relevan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan K3 berdampak positif terhadap produktivitas, melalui pengurangan kecelakaan kerja, peningkatan rasa aman, dan peningkatan efisiensi kerja. Lingkungan kerja yang mendukung keselamatan terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan karyawan. Dengan demikian, K3 tidak hanya menjadi kewajiban hukum, tetapi juga investasi strategis bagi peningkatan kinerja organisasi. Artikel ini menyarankan pentingnya integrasi K3 dalam sistem manajemen perusahaan untuk mendukung produktivitas yang berkelanjutan.*

**Kata kunci**—Keselamatan kerja, Kesehatan kerja, K3, Produktivitas, Studi literatur

### Abstract

*Occupational Safety and Health (OSH) is a crucial element in creating a safe, healthy, and productive work environment. This article aims to examine the relationship between OSH implementation and employee productivity through a literature review approach. The literature analyzed includes relevant national and international journals published within the last ten years. The findings indicate that the implementation of OSH has a positive impact on productivity by reducing workplace accidents, increasing employees' sense of security, and improving work efficiency. A safety-oriented work environment has been proven to enhance employee motivation and engagement. Thus, OSH should not only be regarded as a legal obligation but also as a strategic investment in improving organizational performance. This article emphasizes the importance of integrating OSH into company management systems to support sustainable productivity.*

**Keywords**—Occupational safety, Occupational health, OSH, Productivity, Literature review

### PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian penting dalam sistem manajemen organisasi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Dalam konteks industri, penerapan K3 tidak hanya bertujuan untuk melindungi pekerja dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, tetapi juga menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas tenaga kerja. Penerapan K3 bukan hanya menjadi kewajiban hukum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, tetapi juga menjadi salah satu kunci strategis dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas tenaga kerja [6].

Produktivitas tenaga kerja menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan operasional suatu perusahaan. Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas meliputi kompetensi, motivasi, kondisi lingkungan kerja, serta perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja [7]. Tenaga kerja yang merasa aman dan terlindungi dari risiko kerja cenderung memiliki semangat kerja yang lebih tinggi, konsentrasi yang lebih baik, dan tingkat absensi yang

rendah. Sebaliknya, lingkungan kerja yang tidak memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan dapat menimbulkan kecelakaan kerja, stres, dan menurunnya motivasi kerja,

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten menerapkan sistem K3 mengalami penurunan tingkat kecelakaan kerja dan absensi, serta peningkatan loyalitas dan motivasi karyawan [5]. Hal ini menunjukkan bahwa K3 bukan hanya tentang pencegahan risiko, tetapi juga tentang menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Investasi pada K3 sering kali menghasilkan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan, baik dalam bentuk pengurangan biaya akibat kecelakaan kerja maupun peningkatan kinerja karyawan.

Lebih jauh lagi, pengembangan budaya K3 dalam organisasi akan mendorong partisipasi aktif karyawan dalam menjaga keselamatan bersama, membangun komunikasi yang lebih baik, dan memperkuat komitmen terhadap prosedur kerja yang aman. Dengan demikian, implementasi K3 yang baik tidak hanya berdampak pada keselamatan fisik, tetapi juga pada performa psikologis dan sosial tenaga kerja [3].

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara penerapan K3 dan produktivitas tenaga kerja melalui pendekatan studi literatur. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konseptual mengenai pentingnya K3 dalam mendukung pencapaian produktivitas yang optimal di lingkungan kerja industri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) untuk mengkaji hubungan antara penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan produktivitas tenaga kerja. Studi literatur dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi konseptual dan empiris yang telah dipublikasikan sebelumnya, tanpa melakukan pengumpulan data primer secara langsung. Tahapan metodologis dalam studi ini dilakukan melalui beberapa langkah sistematis sebagai berikut:

### I. Identifikasi Sumber Literatur Yang Sesuai Dengan Topik

Langkah pertama adalah melakukan pencarian literatur yang relevan dengan fokus topik yaitu hubungan antara penerapan K3 dan produktivitas tenaga kerja. Pencarian dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan ResearchGate dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti: “K3 dan produktivitas kerja”, “occupational safety and productivity”, “workplace safety impact on performance”, dan “occupational health and employee efficiency”. Kriteria inklusi artikel yang dipilih antara lain:

- a. Artikel diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (2014–2024)
- b. Fokus pembahasan pada penerapan K3 dan dampaknya terhadap produktivitas.
- c. Merupakan artikel peer-reviewed, prosiding seminar, atau buku ilmiah.
- d. Tersedia dalam bentuk akses penuh (*full text*) dalam bahasa Indonesia atau Inggris.

Artikel yang tidak secara langsung membahas hubungan K3 dan produktivitas, atau bersifat terlalu umum, dikeluarkan dari analisis.

### II. Evaluasi Kelayakan dan Relevansi Artikel

Setelah artikel dikumpulkan, dilakukan evaluasi terhadap kualitas metodologi, konteks industri yang dikaji, serta hasil temuan penelitian. Artikel yang digunakan diseleksi berdasarkan:

- a. Kesesuaian fokus: apakah artikel memang membahas keterkaitan K3 dan produktivitas
- b. Validitas sumber: apakah diterbitkan oleh lembaga akademik atau jurnal bereputasi
- c. Konteks kasus: apakah studi dilakukan pada industri manufaktur, jasa, konstruksi, atau sektor lain yang relevan
- d. Keterbaruan data: lebih diutamakan artikel dengan data empiris terkini

Artikel yang hanya menyebut K3 secara umum tanpa data atau pembahasan relevan mengenai produktivitas dikeluarkan dari proses sintesis.

### III. Sintesis Informasi dari Berbagai Sumber

---

Tahap terakhir adalah melakukan sintesis dan analisis tematik terhadap informasi yang diperoleh dari literatur. Proses ini mencakup:

- a. Mengelompokkan temuan berdasarkan faktor-faktor utama (misalnya: pengaruh K3 terhadap absensi, motivasi, efisiensi kerja)
- b. Membandingkan hasil antar studi untuk menemukan pola hubungan, kesamaan, maupun perbedaan pendekatan
- c. Menyusun narasi konseptual yang menggambarkan bagaimana K3 berperan dalam mendukung produktivitas tenaga kerja
- d. Mengkaji bukti empiris dari berbagai studi sebagai dasar dalam menyimpulkan hubungan yang konsisten dan signifikan

Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai pentingnya penerapan K3 sebagai strategi peningkatan produktivitas di lingkungan kerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, kami akan membahas secara rinci hasil temuan dari berbagai literatur terkait penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta dampaknya terhadap produktivitas tenaga kerja. Proses kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara sistem K3 yang diterapkan di lingkungan kerja dengan berbagai indikator produktivitas, seperti tingkat kehadiran karyawan, efisiensi kerja, motivasi, serta kestabilan proses produksi. Dengan mengelompokkan temuan dari beberapa penelitian, kami berupaya menyusun pola hubungan yang memberikan wawasan konseptual mengenai bagaimana K3 dapat menjadi faktor strategis dalam peningkatan kinerja tenaga kerja secara menyeluruh.

### I. Pengertian dan Ruang Lingkup Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan upaya yang sistematis dan terstruktur untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Menurut International Labour Organization (ILO), K3 adalah suatu kondisi dan faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja, termasuk kondisi fisik, mental, dan sosial di tempat kerja.

Dalam praktiknya, penerapan K3 meliputi identifikasi bahaya (*hazard identification*), penilaian risiko (*risk assessment*), pelatihan keselamatan, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sistem pelaporan insiden. Ruang lingkup K3 tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga budaya keselamatan, komitmen manajemen, dan partisipasi pekerja dalam menjaga keselamatan bersama.

### II. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas dan efisiensi kinerja suatu organisasi, khususnya di sektor industri. Secara umum, produktivitas dapat diartikan sebagai kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan output tertentu dalam jangka waktu dan sumber daya yang terbatas. Dengan kata lain, produktivitas mencerminkan seberapa optimal tenaga kerja menggunakan waktu, energi, dan fasilitas yang tersedia untuk mencapai hasil kerja yang maksimal [7].

Produktivitas tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis seperti keterampilan, kecepatan, dan kapasitas fisik pekerja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan lingkungan kerja. Faktor-faktor psikologis, manajerial, dan ergonomis turut memainkan peran penting dalam membentuk tingkat produktivitas seorang pekerja.

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara manajemen K3 dan produktivitas kerja karyawan, terutama dalam aspek efisiensi waktu dan kualitas hasil kerja [3]. Karyawan yang bekerja dalam lingkungan yang terstruktur, aman, dan mendukung cenderung menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan mereka yang bekerja dalam kondisi yang tidak nyaman atau berisiko tinggi. Beberapa faktor yang umum memengaruhi produktivitas tenaga kerja antara lain:

a. Lingkungan kerja yang aman dan nyaman

Keamanan fisik di tempat kerja dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa cemas atau takut terhadap risiko kecelakaan kerja. Kenyamanan lingkungan seperti suhu ruang yang sesuai, pencahayaan yang cukup, dan kebersihan juga mendorong kinerja optimal.

b. Beban kerja yang sesuai

Beban kerja yang proporsional dengan kapasitas tenaga kerja mencegah kelelahan fisik dan mental. Beban kerja yang terlalu berat berpotensi menurunkan efisiensi kerja dan meningkatkan kesalahan operasional.

c. Ketersediaan alat kerja yang ergonomis

Alat kerja yang dirancang secara ergonomis membantu mengurangi ketegangan fisik, mempercepat proses kerja, dan mengurangi risiko cedera. Ergonomi yang baik juga dapat meningkatkan kenyamanan selama bekerja dalam waktu lama.

d. Tingkat stres dan kepuasan kerja

Stres kerja yang tinggi akan menurunkan konsentrasi, motivasi, dan semangat kerja. Sebaliknya, kepuasan kerja yang tinggi mendorong keterlibatan (*engagement*) dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan.

Karyawan yang merasa aman dan nyaman dalam bekerja akan lebih fokus dalam menyelesaikan tugasnya, memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat, serta lebih jarang mengalami gangguan fisik atau psikologis. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan efisiensi kerja, kualitas output, dan stabilitas proses produksi. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas harus dipandang sebagai hasil dari kombinasi antara kompetensi individu dan lingkungan kerja yang kondusif.

### III. Hubungan Antara K3 dan Produktivitas Tenaga Kerja

Berdasarkan literatur yang dikaji, terdapat hubungan yang kuat antara penerapan K3 dan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Perusahaan yang menginvestasikan lebih besar pada keselamatan kerja cenderung mengalami peningkatan produktivitas hingga 15–20% [1]. Beberapa temuan dari studi terdahulu menunjukkan:

Berbagai studi menyatakan bahwa penerapan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik memiliki korelasi positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Hubungan ini bersifat tidak langsung, tetapi signifikan melalui beberapa jalur penyebab dan pengaruh yang saling berkaitan.

a. Lingkungan Kerja Aman → Absensi Rendah → Proses Produksi Lebih Stabil

Karyawan yang bekerja dalam lingkungan yang aman dan terkontrol memiliki tingkat kehadiran yang lebih baik. Penerapan K3 menurunkan kemungkinan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, yang umumnya menjadi penyebab utama absensi. Ketika absensi menurun, proses produksi menjadi lebih stabil karena tenaga kerja yang dibutuhkan tetap tersedia, sehingga produktivitas meningkat [5].

b. Peningkatan Psikologis dan Motivasi Kerja

Lingkungan kerja yang memperhatikan keselamatan memberi rasa aman secara psikologis. Rasa aman ini penting dalam membangun kenyamanan kerja dan kepercayaan terhadap manajemen perusahaan. Karyawan yang merasa diperhatikan akan cenderung lebih termotivasi dan menunjukkan komitmen kerja yang tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan output kerja per individu [4].

c. Efisiensi Melalui Pencegahan Gangguan Proses

Kecelakaan kerja atau kondisi lingkungan yang buruk seperti pencahayaan minim, kebisingan tinggi, atau tata letak yang tidak ergonomis sering menyebabkan gangguan dalam alur produksi. Penerapan prinsip-prinsip K3 secara sistemik — termasuk pengaturan ergonomi, ventilasi, dan pelatihan rutin — akan meminimalkan potensi gangguan tersebut. Proses kerja menjadi lebih lancar dan efisien, tanpa hambatan teknis atau manusiawi yang berulang [8].

d. Budaya Kerja Positif dan Kolaboratif

Salah satu pendekatan modern dalam K3 adalah membangun *safety culture* (budaya keselamatan) yang kuat. Budaya ini mendorong komunikasi terbuka, saling peduli antar pekerja, serta kepedulian terhadap prosedur kerja yang aman. Budaya kerja yang sehat dan kolaboratif meningkatkan kecepatan dan akurasi kerja tim, yang berkontribusi terhadap produktivitas kelompok [2].

e. Penghematan Biaya Tak Terduga

Dari sisi ekonomi, penerapan K3 mengurangi potensi kerugian akibat biaya kompensasi kecelakaan, perbaikan alat rusak karena kelalaian, serta kehilangan waktu kerja. Dana dan waktu yang terselamatkan bisa dialokasikan untuk pelatihan, pengembangan teknologi, atau insentif, yang secara tidak langsung berdampak pada peningkatan produktivitas jangka panjang [7].

Dari berbagai studi tersebut, terlihat bahwa K3 bukan sekadar kewajiban hukum, melainkan faktor strategis yang mendukung produktivitas organisasi secara keseluruhan. Perusahaan yang mengintegrasikan K3 dalam sistem manajemennya cenderung memiliki tenaga kerja yang lebih stabil, efisien, dan produktif.

## SIMPULAN

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan produktivitas tenaga kerja. Lingkungan kerja yang aman dan sehat tidak hanya mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja, tetapi juga menciptakan kondisi kerja yang mendukung efisiensi, motivasi, dan kenyamanan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil studi literatur, terdapat hubungan positif antara implementasi K3 dan produktivitas. Organisasi yang menerapkan sistem K3 secara menyeluruh cenderung memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak. Oleh karena itu, K3 harus dipandang bukan hanya sebagai kewajiban hukum, tetapi juga sebagai investasi strategis yang memberikan manfaat jangka panjang bagi keberlangsungan perusahaan.

Diperlukan komitmen dari manajemen, pelatihan berkelanjutan, dan partisipasi aktif tenaga kerja untuk menciptakan budaya keselamatan kerja yang mendukung produktivitas secara berkelanjutan.

## SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, disarankan agar perusahaan secara aktif mengintegrasikan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ke dalam seluruh proses manajemen operasional. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan rutin, pengawasan yang konsisten, dan pengembangan budaya kerja yang berorientasi pada keselamatan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris dengan pendekatan kuantitatif atau kualitatif guna mengukur secara langsung pengaruh K3 terhadap produktivitas tenaga kerja di sektor-sektor tertentu, seperti manufaktur, konstruksi, atau jasa. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas program K3 tertentu, misalnya ergonomi kerja atau sistem pelaporan kecelakaan, terhadap kinerja individu maupun organisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bhatt, R. (2017). *Workplace Safety and Productivity: Evidence from Indian Manufacturing Sector. J. of Economics and Development Studies.*
- [2] International Labour Organization (ILO). (2015). *Occupational Safety and Health Management Systems.*
- [3] Iswanto, H. et al. (2023). *The Influence of Occupational Safety and Health (K3) on Employee Work Productivity at PT UDM.* ResearchGate.
- [4] Purnomo, H. (2022). Hubungan budaya K3 dan efektivitas kerja di lingkungan industri. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Industri*, 9(1), 33–39.
- [5] Rahmawati, D., & Anwar, Y. (2020). Pengaruh penerapan K3 terhadap produktivitas kerja.
- [6] Suma'mur, P.K. (2009). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja.* Jakarta: Sagung Seto.
- [7] Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Kencana.
- [8] Wijaya, R., Santoso, D., & Mulyadi, M. (2018). Ergonomi dan keselamatan kerja terhadap kinerja.